
UPAYA MUSLIM COUNCIL OF BRITAIN (MCB) DALAM MENGATASI ISLAMOPHOBIA DI INGGRIS

Mohammad Zidan Al Fachri¹

***Abstract:** Islamophobia in Europe, especially in the UK, is very worrying where after the 9/11 attacks such as the birth of prejudice and stereotypes such as generalizing all Muslims with identical violence and terror. Islamophobia has been around for a long time when western culture and Islam intersect, since immigrants from East Africa and South Asia, mostly Muslim immigrants, came to the UK to find a place to live. Nearly two decades after 9/11, however, Muslims in the UK still face unfounded discrimination known as Islamophobia. Muslim Council of Britain is present in working on these problems with the initiative of the national campaign "Visit My Mosque" which was initiated in 2015. This research is a qualitative study with a descriptive research method, while the data collection technique is carried out by means of a literature study with data sources obtained through books, journals, and also the internet. With the help of a theoretical framework in the form of social movement theory, at least the efforts of the Muslim Council of Britain are obtained in tackling Islamophobia in the UK.*

***Keywords:** Islamophobia, Discrimination, United Kingdom, Muslim Council of Britain, Visit My Mosque*

Pendahuluan

Isu Islamophobia mulai berkembang di Eropa pasca serangan teroris yang meruntuhkan menara kembar *World Trade Centre* (WTC) pada tanggal 11 September 2001 di New York (Moordinarsih, 2004). Fenomena tersebut menimbulkan kebencian yang semakin meningkat pasca 9/11 tersebut, dan juga telah melahirkannya serangan berupa propaganda untuk memojokkan Islam sebagai objek yang 'tertuduh atas segala bentuk isu tindak kekerasan dan terorisme didunia. Terlebih di Inggris terjadinya beberapa peristiwa serangan bom tepat di Stasiun kereta api bawah tanah dan beberapa bis di London yang terjadi pada 7 Juli 2005.

Dunia barat khususnya di Eropa, menghadapi ketakutan terhadap dunia Islam atau Islamophobia pasca serangan 9/11. Seperti lahirnya prasangka dan strotipe dengan menggeneralisasikan semua umat Muslim dengan identik melakukan kekerasan dan teror. Dengan munculnya prasangka dan strotipe tersebut umat Muslim di Eropa tepatnya umat Muslim di Inggris terkena dampaknya. Dimana mereka merasa terasingkan atau mendapatkan diskriminasi sosial hingga objek tindakan kekerasan dan kejahatan oleh kelompok anti Muslim sebagai sebuah tindakan pembalasan atas kejadian terorisme yang telah terjadi. Dengan banyaknya beberapa kasus kejahatan dan kekerasan yang terjadi kepada umat Muslim di negara negara Eropa, Lembaga wadah *Think Tank* asal Inggris yang dinamakan *Runnymede Trust* merespon dengan sebuah konsep dan mendefinisikan sebuah arti Islamophobia sesungguhnya untuk menandai sebuah isu islamophobia di Eropa untuk sebagaimana umat Muslim mendapatkan

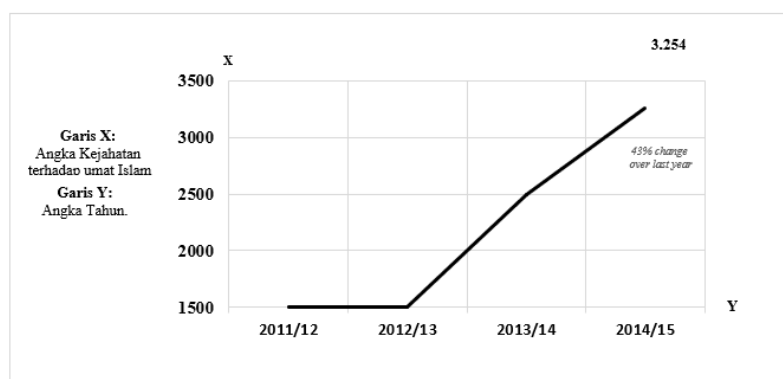
¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: zidanalfachry96@gmail.com.

perlindungan dan keadilan yang sama di Eropa.² Menurut Hope Not Hate, *The Amadeu Antonio Foundation dan Expo*, sebuah organisasi anti rasisme menjelaskan bahwa negara Inggris merupakan salah satu negara di bagian Eropa yang memiliki tingkat angka perasaan negatif yang tinggi terhadap komunitas Muslim dengan persentase 30% (Noris, 2021). Namun survei angka yang lebih rendah dari negara Hungaria dengan persentase 54% dari 12.000 orang yang disurvei di dua negara tersebut (Noris, 2021).

Namun dibalik itu meskipun Inggris menjadi salah satu negara demokrasi tertua didunia dan menjunjung multikulturalisme yang mengutamakan kebebasan, termasuk dalam kebebasan beragama, tetapi nilai hak asasi manusia (HAM) bahkan semakin menghilang dengan berbagai bentuk tindak intoleransi dan diskriminasi – diskriminasi yang tertuju kepada umat Muslim (Jones & Unsworth, 2021). Islamopobia atau Perasaan negatif seperti prasangka terhadap Muslim telah tumbuh begitu meningkat pesat di negara Inggris, pasca terjadinya beberapa rentang kejadian penyerangan bom dan teror di dunia. Penelitian dari University of Birmingham yang berjudul “*The Dinner Table Prejudice: Islamophobia in Contemporary Britain* pada tahun 2015,” mengungkapkan bahwa Muslim di Inggris adalah kelompok kedua yang paling tidak disukai di Inggris dengan tingkat angka 25,9% setelah Pelancong Gipsi dan Irlandia dengan angka 44,6% (Bayrakli dan Hafez, 2016). Hingga terdapat survei yang dikenal dengan *The Global Attitudes Project* pada tahun 2011, menyimpulkan 75% penduduk Inggris memandang Islam sebagai agama yang penuh kekerasan dan memandang bahwa nilai-nilai Islam tidak cocok dengan nilai-nilai yang dianut budaya Inggris (Abdelkader, 2017). Dampak dari fenomena islamophobia tersebut membentuk diskriminasi hingga kekerasan terhadap umat Islam di Inggris semakin tinggi.

Grafik 1.1

Data YoY Angka kejahatan terhadap umat Islam di Inggris

Sumber: (*Theguardian*, 2015)

Menurut angka *Home Office*, terlihat pada grafik 11.1 diketahui bahwa data YoY (*Year over Year*) menunjukkan kenaikan angka kejahatan kepada umat Muslim di Inggris semakin meningkat dan dari total jumlah tersebut terbukti kejahatan rasial

² Runnymede Trust mendefinisikan Islamophobia sebagai semua pandangan ketakutan, kecemasan yang menimbulkan perlakuan atau pandangan pembedaan, pembatasan, pelarangan, atau pengecualian terhadap umat Muslim dimana bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi pengakuan, kenyamanan, atau kegiatan yang setara dalam ham atau hak asasi manusia dan kebebasan mendasar dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dalam kehidupan bermasyarakat.

tersebut pada tahun 2014/15 meningkat 43% dari tahun sebelumnya yakni berjumlah 3.254 total kejahatan.

Isu dan fenomena Islamophobia yang telah digambarkan dengan menipisnya hakikat toleran, dan tingginya angkanya diskriminasi terhadap umat Islam telah membangunkan berbagai pihak untuk ikut berperan dalam mengatasinya, salah satu kelompok atau organisasi tersebut yakni, *Muslim Council of Britain* (MCB). MCB sendiri merupakan organisasi atau lembaga Muslim nasional terbesar dan membadani organisasi Muslim lainnya di Inggris, yang dibentuk secara resmi pada tanggal 23 november 1997. MCB aktif setelah peristiwa serangan 9/11 yang dimana setelah insiden tersebut MCB sangat prihatin terhadap umat Muslim di dunia tepatnya di Inggris yang menjadi objek diskriminasi dan objek yang tertuduh.

Terlebih kebijakan pemerintah di Inggris terlihat *islamophobic*, dimana pada tahun 2015 terpilihnya perdana menteri Inggris yang berdiri pada partai konservatif, David Cameron. Cameron memiliki kebijakan yang sangat kontra dengan imigran tentunya imigran Muslim. Dimana cameron khawatir akan terjadinya serangan teror selanjutnya yang akan terjadi di Inggris. sehingga Cameron menginginkan seluruh umat Muslim yang ada di Inggris untuk mau menjalankan nilai nilai sekuler liberal agar menurut Cameron, Muslim Inggris akan terbebas dari paham radikal yang banyak dipakai oleh kelompok Islam dan dianggap menjadi penyebab dari aksi terorisme di dunia terutama di Inggris. (Riko, 2015).

Dengan adanya kebijakan dalam masa pemerintahan David Cameron yang anti imigran tepatnya imigran Muslim yang mana bersifat *islamophobic* dan terdapat serangan serangan yang terjadi terorisme juga di Inggris memberi dampak munculnya trauma dan ketakutan penduduk kulit putih asli Inggris kepada umat Muslim di Inggris karena mengetahui pelaku dari beberapa kejadian teror yang kerap terjadi di Inggris dan didunia sering mengatasnamakan Islam, dengan begitu membuat penduduk asli Inggris masih takut atau masih menggambarkan citra buruk tentang Islam (Islamophobia).

Menanggapi lebih lanjut *Muslim Council of Britain* pada tahun 2015 mendirikan sebuah Gerakan atau kampanye nasional yang ditujukan kepada masyarakat Inggris tepatnya pada kelompok anti-Muslim dan masyarakat sekitar, dimana atas Gerakan tersebut MCB berupaya menjelaskan nilai – nilai Islam yang sebenarnya dan menyelesaikan atas kesalahpahaman yang terjadi atas citra buruk Islam yang sudah tergambar di negara Inggris tersebut.

Kerangka Teori

Teori Gerakan Sosial

Teori Gerakan Sosial didefinisikan sebagai perilaku – perilaku *collective action* atau gerakan yang dilakukan secara bersama seperti gerakan sosial bentuk protes masyarakat yang dimana memiliki tujuan transformasi sosial yang berlaku begitu cepat dan dalam skala besar hingga berkelanjutan (Mario dan Diani, 2006)

Dimana Della dan Diani menjelaskan bahwa perilaku *collective action* tersebut pada satu sisi mencerminkan ketidakmampuan lembaga – lembaga dan mekanisme kontrol sosial untuk mereproduksi keretakan sosial dan sisi lain merefleksikan berbagai upaya masyarakat untuk bereaksi atas krisis sosial melalui berbagai keprihatinan kepada kelompok yang lebih luas, kemudian menjadi dasar baru terbentuk nya solidaritas sosial. Gerakan sosial bukan hanya jumlah dari peristiwa protes pada isu-isu tertentu, atau bahkan kampanye tertentu. Sebaliknya, gerakan sosial proses hanya ada ketika identitas kolektif berkembang, yang melampaui peristiwa dan inisiatif tertentu.

Secara umum Della dan Diani menawarkan 3 elemen dasar dalam gerakan sosial, yakni:

1. *Political opportunity*
2. *Structural Mobilization*
3. *Framing*

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dan penelusuran data online. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara metode kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Dinamika Islamophobia di Inggris

Fenomena islamophobia di Inggris yang ditandai dengan menipisnya hakikat toleransi dan meningkatnya diskriminasi telah membangunkan berbagai pihak untuk ikut berperan dalam mengatasinya. Islamophobia sudah muncul sejak lama saat kebudayaan barat dan Islam bersinggungan, sejak Imigran – imigran yang berasal afrika timur dan Asia selatan yg kebanyakan imigran Muslim datang ke Inggris untuk mencari tempat tinggal. Tetapi pasca tragedi 9/11 isu Islamophobia baru meledak secara meluas di berbagai negara Eropa. Menjelang hampir 2 dekade pasca peristiwa 9/11 tersebut, Namun di Inggris terutama umat Muslim disana masih menghadapi diskriminasi yang tidak berdasar yang mana dikenal dengan Islamophobia.

Islamophobia di Inggris

Dinamika Islamophobia di Inggris menjadikan fenomena yang begitu kompleks yang telah terjadi pada masa lampau, sejak Imigran – imigran yang berasal afrika timur dan Asia selatan yg kebanyakan imigran Muslim datang ke Inggris untuk mencari tempat tinggal. Masyarakat asli kulit Inggris merasa sentimen dan cemas kepada imigran tersebut karena banyak nya imigran Muslim karena adanya stigma teroris terhadap Islam. Namun terjadinya meluasnya Islamophobia di Inggris terjadi berlangsung dalam 2 dekade terakhir, terutama sejak serangan 11 september 2001 di Amerika Serikat dan serangan bom di London pada 7 Juli 2005 angka kenaikan kejahatan dan diskriminasi terhadap umat Muslim di Inggris mengalami kenaikan. Adanya beberapa faktor atas terjadinya perkembangan dinamika Islamophobia di Inggris tersebut, yakni:

a. Media

Media telah sering memperlihatkan citra buruk dan negatif terhadap Islam dan Muslim, misalnya dengan mengeneralisasikan dengan mengaitkan terorisme dengan Islam, sehingga menciptakan persepsi yang salah tentang agama dan umat Islam. Contoh media melakukan propaganda, Banyak opini yang diliput media kemudian mempromosikan narasi *Islamophobic*, misalnya memandang Muslim sebagai teror dan ancaman nilai-nilai Inggris, pelaku pelecehan seksual, misogini, dan sebagainya. Media yang utamanya mengekspos masalah Islam dan imigran adalah *Daily Mail dan Daily Express* (Merali, 2016).

b. Politik

Pada dunia politik di Inggris, peran politik juga memiliki peran yang sangat penting dalam dinamika perkembangan islamophobia di Inggris. Partai politik tertentu seperti Partai sayap kanan yakni partai konservatif terkadang menggunakan isu islamophobia sebagai alat kampanye, dengan menggunakan kekuatan kekuasaan untuk menyebarkan kebencian terhadap umat Islam.

c. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan – kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Inggris sering kerap kali terlihat kontra terhadap Islam, dimana kebijakan pemerintah dianggap diskriminatif terhadap Umat Islam. Seperti undang- undang tentang pencegahan terorisme yang sangat keras dan juga yang mengharuskan Umat Muslim untuk melaporkan kegiatan terorisme atau ekstremis yang mereka kenal. Serta kebijakan undang – undang tentang Imigrasi yang membuat umat Muslim kesulitan untuk datang dan keluar ke negara Inggris.

d. Perkembangan Global

Perkembangan Global sangat mempengaruhi perkembangan Islamophobia di Inggris terjadi saat ini, terutama terorisme yang dilakukan oleh kelompok ekstremis seperti ISIS yang mengatasnamakan Islam, dan juga sangat mempengaruhi persepsi terhadap Islam dan umat Muslim di Inggris.

Dimensi Islamophobia

Islamophobia di Inggris menjadi permasalahan yang sulit diselesaikan dengan banyaknya adanya Kelompok Pro yang mendukung penuh kesejahteraan umat Muslim di Inggris hingga Kelompok Kontra yang sangat membenci islam dan ingin menentang keberadaan Islam. Dengan begitu dalam mendukung terciptanya multikulturalisme yang lebih baik di Inggris, kemudian lahirnya beberapa kelompok organisasi yang membantu terjadinya tujuan tersebut. Beberapa diantaranya adalah:

1. IHRC (Islamic Human Rights Commission)

Islamic Human Rights Commission (IHRC) adalah organisasi nirlaba dengan status khusus konsultatif khusus dengan dewan ekonomi dan sosial perserikatan bangsa bangsa yang melakukan sebuah kampanye, penelitian dan advokasi independen yang berjuang untuk keadilan bagi semua orang terlepas dari latar belakang ras, agama dan politik yang beragam. IHRC dibentuk pada tahun 1997 yang berbasis di London Inggris. IHRC sendiri adalah organisasi Islam yang fokus pada perjuangan global untuk hak asasi manusia dari perspektif Islam. IHRC hingga saat ini berfokus pada diskriminasi dalam pekerjaan dan imigrasi bagi keluarga yang tidak mampu.

2. Tell MAMA (Measuring Anti-Muslim Attacks)

Tell MAMA adalah organisasi NGO yang didirikan pada 21 februari 2012. Yang dimana berkerja untuk mengatasi kebencian anti Muslim dan tepatnya organisasi Tell MAMA memiliki projek nasional yang memfasilitasi untuk dapat melapor, merekam mencatat dan mengukur insiden kebencian dan kejahatan anti Muslim di Inggris. Organisasi Tell MAMA bekerja sama dengan kepolisian di seluruh Inggris, Wales, dan Skotlandia untuk memastikan akses keadilan bagi para korban melalui penuntutan para pelaku.

3. FAIR (*Forum Against Islamophobia & Racism*)

Forum Against Islamophobia and Racism atau FAIR ialah kelompok advokasi dan lobi Muslim yang berbasis di Inggris, London yang didirikan pada tahun 2001 sebagai organisasi independen dengan tujuan memerhatikan dan memantau semua liputan media tentang Islam dan Muslim hingga menentang penyebaran islamophobia melalui dialog dengan organisasi media.

4. *The Islamic Foundation (ISF)*

The Islamic Foundation (ISF) adalah organisasi badan amal yang didirikan di Inggris tahun 1973 di kota Leicester, *Islamic Foundation* didedikasikan untuk penelitian, penerbitan, pendidikan, dukungan komunitas dan dialog antaragama. ISF juga bekerja untuk menyediakan layanan dan dukungan penting untuk umum membantu komunitas Muslim di Inggris. ISF berkoordinasi dengan seluruh umat Muslim yang ada di Inggris setempat, Dengan menawarkan sumber daya pendidikan seperti penawaran kursus kepemimpinan, donasi, dan beasiswa untuk anak – anak dan remaja sarjana Muslim di Inggris. Hal tersebut untuk memungkinkan untuk mencapai persatuan dan keadilan bagi umat Muslim di Inggris.

5. *Islamic Society of Britain (ISB)*

Islamic Society of Britain (ISB) Komunitas badan amal yang diorganisir sebagai masyarakat anggota nasional. Didirikan pada tahun 1990, ISB berusaha untuk menawarkan mendanai layanan umat Muslim yang di Inggris dan menyatukan individu – individu yang menjelaskan ajaran yang di ulang dalam pedoman agama Islam yakni Al'quran untuk menjadikan umat Muslim sebagai Umat yang beriman dan memiliki budi pekerti yang baik. ISB hadir untuk membantu pemahaman dan menjaga hubungan yang lebih baik antara Islam dengan agama di dunia tepatnya di lingkungan setempat Inggris.

Meskipun pada kenyataannya Inggris telah menerapkan berbagai prinsip multikulturalisme dalam menjalankan negaranya, namun umat Muslim di Inggris masih mendapatkan berbagai penantangan dari berbagai pihak, antara lain:

1. *English Defense League*

The English Defense League (EDL) adalah salah satu kelompok fasis di Inggris yang memperkenalkan diri sebagai kelompok anti – Islam. Organisasi ini terkenal dengan logo salib merah abad pertengahan, dengan menggunakan slogan “Pembela Iman, Pembela Inggris” (EDL. 2016). Banyak terlihat simpatisa EDL saat demonstrasi berpenampilan mirip seperti dikenakan oleh kaum ekstrimis sayap kanan. Hampir semuanya anak muda, kulit putih. Beberapa diantara mereka bahkan mencukur rambutnya hingga plontos layakannya dilakukan oleh kelompok skinhead dan memakai simbol simbol nasionalis.

EDL berasal dari kelompok yang dikenal sebagai *United Peoples of Luton (UPL)*. The UPL dibentuk sebagai tanggapan terhadap demonstrasi yang diselenggarakan oleh organisasi ekstrimisme Islam, Al Muhajirin. Kelompok mereka terdiri dari Kristen garis keras, yahudi, gay, sikh, bahkan hooligans. Lebih menariknya lagi terdapat kelompok neo-Nazi yang bergabung padahal ideologi mereka bertentangan dengan yahudi, jika mengingat peristiwa *Holocaust*.

2. Afro – Caribbean

Afro – Caribbean merupakan penduduk Inggris yang memiliki latar belakang India Barat (Jamaika, Trinidad Tobago dan lain sebagainya) serta nenek moyangnya adalah orang pribumi Afrika. Pada awalnya, kelompok Afro Caribbean ini awalnya hanya berniat menyerang pemerintah dan polisi setempat saja. Hal ini disebabkan setelah terbunuhnya teman mereka, Mark Duggan. Akan tetapi mereka lebih banyak melakukan penyerangan terhadap kelompok Muslim Asia Selatan karena mereka merasa kelompok Asia Selatan lebih sukses secara ekonomi ketimbang kelompok mereka. Selain itu, Kelompok Asia Selatan lebih mudah menjadi objek amarah mereka karena merupakan kelompok minoritas. Tidak hanya dari luar, Islam juga mendapatkan tantangan dari dalam. Dimana Islam masih mencari identitasnya sebagai muslim yang hidup di Inggris.

Dimensi Islamophobia

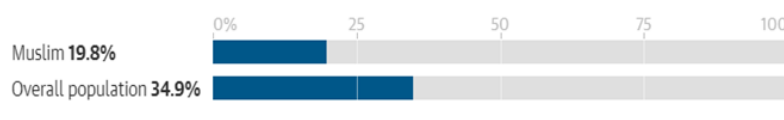
Islamophobia di Inggris menyebarluas ke masyarakat lokal Inggris di berbagai bidang tidak hanya di bidang politik saja namun tersebar luas juga ke berbagai bidang lainnya, Misalnya:

1. Bidang Pekerjaan.

Terjadi kesenjangan antara kelompok Muslim dan kelompok agama lain di Inggris dalam hal pekerjaan. Laki-laki dan perempuan Muslim terhambat di tempat kerja karena meluasnya Islamofobia, rasisme dan diskriminasi di Inggris. Menurut sebuah penelitian yang menemukan bahwa orang dewasa Muslim jauh lebih kecil kemungkinannya untuk bekerja penuh waktu. Penelitian yang dilakukan *Social Mobility Commission* milik pemerintah Inggris pada tahun 2011 membagikan survei secara eksklusif kepada *The Guardian*, menemukan kalangan umat yang beragama Muslim memiliki kemampuan kerja yang sangat baik dan kemampuan beradaptasi yang mengesankan dalam bidang pendidikan. Namun, hal tersebut tidak tercermin dalam dunia kerja, dimana hanya 6% umat Muslim yang berhasil mendapatkan pekerjaan profesional, dibandingkan dari keseluruhan populasi di Inggris dan Wales yang dihitung mencapai angka 10%. (Asthana, 2017)

Grafik 2.1

Less than 20% of Muslim adults are in full-time employment



Guardian graphic | Source: Analysis of the 2011 census, Nomis/ONS

Grafik 2.2

Only 6% of Muslims are in higher managerial, administrative and professional occupations



Guardian graphic | Source: Analysis of the 2011 census, Nomis/ONS

2. Pendidikan

Bentuk Islamophobia dalam pendidikan di Inggris dapat berasal dari kurikulum; misalnya, pengajaran mengenai konflik Israel-Palestina yang sangat memihak. Selain itu, dalam pergaulan antar murid, Islamophobia juga kerap terjadi seperti adanya serangan, coretan, dan vandalisme di area sekolah komunitas Muslim. Pernah dilaporkan adanya ancaman berupa kepala babi yang diletakkan di sudut luar asrama sekolah Muslim di Lancashire, Inggris (CNN Indonesia, 2015).

Merespon kasus Islamophobia dan radikal di lingkungan pendidikan tersebut, Pada Januari tahun 2016 sebuah situs website "*Educate Againsts Hate*" dirilis oleh Departemen Pendidikan Inggris bertujuan untuk memberi pengetahuan bagi orangtua, guru, dan sekolah untuk melindungi anak-anak dari bahaya Islamophobia dan Radikalisasi yang terjadi. Namun, meskipun memasukkan konten mengenai radikalisasi dalam Islam namun Departemen Pendidikan bahkan tidak sama sekali berkonsultasi dengan komunitas Muslim dalam penyusunan situs tersebut (Corderoy & Bryant, 2016).

Kasus dan Masalah yang kerap terjadi salah satunya juga mengenai isu hijab/cadar/niqab. Lembaga pengawas pendidikan, *Schools Inspectorate Ofsted*, menyatakan akan menurunkan peringkat sekolah yang membolehkan siswinya memakai niqab (Adams, R 2016). Salah satu sekolah lokal di Leeds melarang siswinya memakai hijab dengan alasan keamanan. Pada 2006 pemerintah menolak membolehkan hijab panjang yang terurai dan menutupi seluruh rambut. Pada 2007, Departemen Anak, Sekolah, dan Keluarga menerbitkan aturan bahwa sekolah harus memperhatikan dan mengakomodasi kebutuhan religius siswa dan guru, namun niqab tetap dilarang (Engy, 2017).

3. Keamanan

Petugas Polisi di Inggris tepatnya di bandara, dimana sering dipandang skeptis dalam memandang dan membedakan komunitas Muslim dengan komunitas lainnya. Turis yang datang ke Inggris dengan nama yang lebih terdengar familiar identitas Islam lebih protektif dalam bagian pemeriksaan.

4. Politik dan Hukum

Dalam politik, menurut (Sayyid, 2014) memaparkan beberapa ciri bahwa Islamophobia telah tertanam dalam pemerintahan dan masyarakat, antara lain:

- a) Ada upaya untuk "de-Islamisasi" baik secara pernyataan maupun perbuatan. Upaya ini dianalisis ke dalam ranah pemerintahan dan masyarakat.
- b) Kebijakan dan keputusan negara bersifat Islamophobia, meskipun secara resmi negara tersebut tidak mengakuinya.
- c) Ada banyak gerakan dan organisasi masyarakat yang menuntut tindakan yang Islamophobia menolak. Kelompok-kelompok ini sifatnya bukan lagi kelompok marjinal dengan sedikit pengikut namun sudah menjadi gerakan mainstream.
- d) Ada tuntutan dari masyarakat untuk mengambil tindakan yang Islamophobic, meskipun ada yang menolaknya; isu tentang Islamophobia selalu diperdebatkan.

Dengan ini, dapat diamati bahwa pemerintahan di Inggris sudah terindikasi bersifat *Islamophobic*. Hal ini terutama karena perilaku elitnya yang mendukung masyarakat yang mengalami Islamophobia. Misalnya, pada pemilihan Walikota London, Zac Goldsmith dituduh menggunakan isu Islamophobia untuk menyerang lawannya Sadiq Khan yang beragama Islam. Goldsmith menuduh Khan mendukung dan didukung oleh kelompok ekstremis (Ramesh, R. 2016). Tuduhan ini juga digulirkan dalam Parlemen oleh Perdana Menteri dan di Kementerian. Hasilnya, 1 dari 3 pemilih London menyatakan dalam survei tidak akan memilih Muslim sebagai walikota (Boyle & Baines, 2016).

Pasca pengunduran diri PM Cameron akibat Brexit, Theresa May yang menggantikannya dianggap akan lebih mendukung Islamophobia. Berbagai organisasi masyarakat mengulas sejarah May sewaktu menjadi Sekretaris Dalam Negeri yang menerbitkan kebijakan anti terorisme yang cenderung menargetkan umat Muslim (Merali, 2016).

Sementara itu, Rancangan Undang-Undang Ekstremisme juga mendorong adanya intervensi pemerintah terhadap “pengaturan pendidikan tidak teregulasi” untuk menangkal radikalisme (Merali, 2016). Hal ini akan meningkatkan pengawasan sektor pendidikan agama Islam informal bagi anak-anak yang dilaksanakan setelah sekolah formal. Padahal, lembaga ini belum jelas terbukti dapat melahirkan kelompok ekstremis. Kunjungan UN Special Rapporteur on the Freedom of Assembly ke Inggris juga menyatakan bahwa kebijakan anti-teror di Inggris tidak produktif, mencederai demokrasi, dan melakukan viktimisasi terhadap komunitas Muslim (IHRC, 2016).

Muslim Council of Britain

Muslim Council of Britain adalah organisasi payung muslim nasional yang mewakili ratusan organisasi dan kelompok komunitas Muslim yang inklusif dan demokratis yang berupaya mewakili kepentingan bersama umat Muslim di Inggris. *Muslim Council of Britain* (MCB) didirikan pada tahun 1997 dengan bekerja untuk kebaikan bersama masyarakat secara keseluruhan. *Muslim Council of Britain* berafiliasi dengan lebih dari 500 organisasi yang mencerminkan keragaman Muslim di Inggris. Yang mana terdiri dari komunitas Masjid, badan pendidikan dan amal, lembaga budaya bantuan perempuan dan kelompok pemuda hingga kelompok asosiasi di seluruh negara Inggris dari berbagai latar belakang etnis.

Muslim Council of Britain terlibat dalam berbagai kegiatan terkait advokasi, keterlibatan masyarakat dan pendidikan. MCB sebagai organisasi Muslim satu satunya yang bekerja sama dengan pemerintah untuk mengatasi masalah yang mempengaruhi keadaan Muslim di Inggris. Seperti diskriminasi, Islamophobia dan pengucilan di sosial masyarakat. MCB menjalankan berbagai kebijakan inisiatif untuk mempromosikan dan mengupayakan keselerasan dalam komunitas antar umat beragama dan mengatasi ekstremisme yang ada di Inggris.

Berdirinya *Muslim Council of Britain* (MCB) di Inggris sendiri memiliki tujuan yakni, Untuk mempromosikan kerja sama, kesepakatan bersama dan persatuan dalam urusan Muslim di Inggris, Untuk mendorong dan memperkuat semua upaya yang ada dilakukan untuk kemaslahatan umat Islam, Bekerja untuk apresiasi Islam dan Muslim yang lebih tercerahkan dalam masyarakat yang lebih luas, Untuk menetapkan posisi bagi komunitas Muslim di Inggris masyarakat yang adil dan berlandaskan, Untuk bekerja untuk pemberantasan kerugian dan bentuk, diskriminasi yang dihadapi umat

Islam dan terakhir Untuk membina hubungan masyarakat yang lebih baik dan bekerja untuk kebaikan masyarakat secara keseluruhan di Inggris.

MCB sebagai organisasi payung Muslim nasional di Inggris menjadikan MCB sebagai yang terdepan dalam menentang dan mengupayakan untuk menghilangkan prasangka anti Muslim dan Mempromosikan citra positif agama Islam dan Umat Muslim di Inggris. MCB juga terlibat dalam membangun hubungan dengan komunitas agama lain yang ada di negara Inggris. Dengan mendukung hal tersebut *Muslim Council of Britain* mendirikan sebuah kampanye nasional yang dinamakan “*Visit My Mosque*” untuk mengupayakan hal tersebut di tahun 2015.

Upaya *Muslim Council of Britain* Dalam Mengatasi Islamophobia di Inggris Melalui Campaign “*Visit My Mosque*” Di Inggris Tahun 2015

Muslim Council of Britain adalah organisasi islam yang berafiliasi dengan pemerintah Inggris untuk mewedahi aspirasi, melayani kebutuhan umum komunitas Muslim dan memiliki peran penting untuk mendukung menyuarakan gerakan anti Islamophobia di Inggris terhadap pemerintah. MCB menjadi sangat aktif setelah peristiwa serangan 9/11 yang dimana setelah insiden tersebut MCB mengadakan konferensi pers untuk menjelaskan ke publik bahwa serangan ini bukan mewakili Islam dan mengatakan bahwa atas insiden tersebut umat Muslim juga turut marah. Atas hal tersebut juga MCB pada tahun 2015 mendirikan sebuah Gerakan atau Kampanye yang ditujukan kelompok anti-Muslim, yang dinamakan “*Visit My Mosque*” dimana atas gerakan tersebut MCB berupaya menyelesaikan dan menjelaskan kesalahpahaman atas citra buruk umat Muslim yang telah tergambar di masyarakat Inggris (*Visitmymosqueorg*, 2022).

“*Visit My Mosque*” adalah program tahunan yang difasilitasi oleh *Muslim Council of Britain* (MCB) dan dilaksanakan sebagai kampanye nasional. Kampanye “*Visit My Mosque*” pertama di Inggris diluncurkan pada tahun 2015, yang dimana beberapa minggu setelah serangan teroris di sindiran Charlie Hebdo kantor majalah di Paris. Serangan tersebut mengundang kecaman internasional dan serupa dengan setelah terorisme lainnya di masa lalu di Inggris yakni peristiwa 7/11. Organisasi Muslim Inggris TELL MAMA proyek nasional yang mencatat dan mengukur insiden anti-Muslim di Inggris mengatakan setidaknya ada sembilan anti insiden Muslim setelah serangan di Paris.

Kampanye nasional “*Visit My Mosque*” diadakan di Inggris dengan masjid – masjid di tiap kota yang telah tergabung dan berafiliasi dengan *Muslim Council of Britain*. Mereka berpartisipasi dengan membuka pintu mereka “*Open Doors*” untuk menyambut tetangga mereka dan penduduk setempat dari umat agama berbeda lainnya. *Visit My Mosque* telah diadakan bertahun – tahun dimana masjid – masjid di Inggris membuka pintu mereka serentak dihari yang sama yang digendakan oleh *Muslim Council of Britain*. Masjid yang ingin mengikuti dan gabung berpatisipasi pada kampanye “*Visit My Mosque*” harus terlebih dahulu daftar kepada *Muslim Council of Britain*. Dan warga lokal atau penduduk setempat yang beragama Muslim maupun yang terutama yang beragama non Muslim yang ingin mengikuti kampanye nasional “*Visit My Mosque*” harus terlebih dahulu juga mendaftar ke masjid lokal yang mereka akan pilih. Akan tetapi mereka diperbolehkan untuk mendaftar di masjid lintas kota dimana di masjid -masjid kota Inggris yang mau mereka ingin pilih.

Contoh beberapa Masjid yang telah terafiliasi dan berpartisipasi kampanye nasional “*Visit My Mosque*” di Inggris yakni, East London Mosque. East London Mosque menggambarkan kampanye “*Visit My Mosque*” sebagai kesempatan bagi orang – orang untuk bertemu dan mengenal muslim di lingkungan tinggal mereka. Dengan mereka mencari tahu seperti apa di masjid seperti cara ibadah umat Muslim dan mencoba menghilangkan persepsi buruk yang telah disebar oleh kelompok sayap kanan dan beberapa bagian media konservatif. Komunitas Muslim lainnya yakni, Masjid Green Lane dan Pusat komunitas di kota Inggris tepatnya di Birmingham mengatakan bahwa kampanye “*Visit My Mosque*” memberi wawasan baru yang menarik ke dalam lingkungan masjid dan membantu mempromosikan hingga menyebarkan pemahaman Islam yang lebih besar ke masyarakat Inggris secara luas. Sama halnya yang dilakukan di masjid madni kota Bradford, Inggris.

Gambar 4.1 Non Muslim Christian, Catholic, etc “*Visit My Mosque*” in Madni Masjid Bradford



Sumber: (Mcb.org.uk 2019)

Pada agenda yang dilaksanakan saat kampanye nasional “*Visit My Mosque*” berlangsung. Masjid – masjid yang sudah terdaftar dengan *Muslim Council of Britain* tersebut mereka melakukan tur di lingkungan masjid dengan dipandu oleh tur guide atau pemandu kepada pengunjung saat didalam masjid yang berbeda di setiap kota di Inggris dan diizinkan untuk mengamati bagaimana ibadah umat Muslim berlangsung. Dan tidak hanya itu kegiatan lainnya saat pengunjung datang pada saat kampanye “*Visit My Mosque*” mencakup seperti mendengarkan tilawah al qur’an, pameran tentang islam, diskusi tanya jawab dengan imam, lukis tangan henna, corner kids. Dan semua pengunjung yang datang pada saat kampanye “*Visit My Mosque*” mereka ditawarkan dengan teh dan kue secara gratis.

Komunitas muslim yang berafiliasi dengan *Muslim Council of Britain* dengan mengadakan kampanye nasional “*Visit My Mosque*” dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2015 terhitung hanya 20 masjid total yang ikut berpartisipasi. Namun pada tahun berikutnya yakni tahun 2016 mengalami peningkatan terhadap partisipan atas kampanye “*Visit My Mosque*” dengan menjadi 94 masjid, dan pada tahun 2017 jumlah masjid

melonjak naik menjadi 159. Selanjutnya pada tahun 2018 total 238 masjid yang telah berpartisipasi, dan secara nasional perdana menteri Inggris, pemimpin oposisi hingga anggota parlemen semua ikut bergabung dan berpartisipasi dalam kampanye nasional “*Visit My Mosque*”. Hingga pada tahun 2019, total 249 masjid ikut menjadi bagian dalam kampanye nasional ini. Di tahun 2020 sampai 2021 meskipun Lockdown Covid 19 terjadi di Inggris “*Visit My Mosque*” menjadi digital dan berlangsung dengan virtual sepanjang tahun tersebut.

Kampanye nasional “*Visit My Mosque*” yang diinisiatif oleh *Muslim Council of Britain* ini terlihat hasil dan dampak pada contoh di West London Islamic Cultural Centre di kota London, Inggris. Menurut penulis hasil yang didapat adalah mereka partisipan dan warga lokal yang mengikuti kampanye nasional “*Visit My Mosque*” mengatakan bahwa mereka tercerahkan, mereka mendapat pandangan dan pengetahuan yang baru atas nilai – nilai islam yang sebenarnya, bukan yang mereka dengar di media dan mengetahui bahwa agama islam adalah agama yang damai, agama yang mengajarkan hal – hal yang baik seperti hal – hal yang dianut oleh agama mereka. Hasil pandangan dan opini mereka tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

Dengan begitu faktanya menurut Zara Mohammed Secretary General of *Muslim Council of Britain*, mengatakan bahwa sebagian orang tidak memahami Islam. Ada kesalah pahaman tentang Islam, tentang tradisi Islam, dan ritual Islam, dll. Pendapat umum masyarakat tentang Muslim bahwa Muslim adalah ekstrimis, bahwa Muslim adalah teroris. Atas framing tersebut gerakan sosial yang dilakukan oleh MCB dalam kampanye nasional “*Visit My Mosque*” ialah salah satu upaya untuk menjelaskan kesalahpahaman tersebut tentang nilai – nilai Islam yang salah.

Dengan adanya aktivitas open door pada kampanye “*Visit My Mosque*” di Inggris, membuka semua masjid, memiliki kesempatan untuk membuka pintu, mengundang pengunjung Muslim dan non-Muslim untuk masuk dan mengajukan pertanyaan. Dengan begitu *Muslim Council of Britain* berharap atas kampanye ini dapat menghilangkan framing tentang kesalahpahaman dan pandangan masyarakat lokal kepada Umat Muslim di Inggris dan dunia.

Kesimpulan

Dunia barat khususnya di Eropa Islamopobia sangat mengkhawatirkan dimana pasca serangan 9/11 seperti lahirnya prasangka dan streatipe seperti menggeneralisasikan semua umat Muslim dengan identik melakukan kekerasan dan teror. Dengan munculnya prasangka tersebut umat Muslim di Eropa salah satunya negara Inggris merasa terasingkan atau mendapatkan dikriminasi sosial hingga objek tindakan kekerasan dan kejahatan oleh kelompok anti Muslim sebagai sebuah tindakan pembalasan atas kejadian terorisme yang telah terjadi.

Meskipun Inggris menjadi salah satu negara demokrasi tertua didunia dan menjunjung multikulturalisme yang mengutamakan kebebasan, termasuk dalam kebebasan beragama, tetapi nilai hak asasi manusia (HAM) bahkan semakin menghilang dengan berbagai bentuk tindak intoleransi dan diskriminasi – diskriminasi yang tertuju kepada umat Muslim, dengan faktanya Islamopobia atau Perasaan negatif seperti prasangka terhadap Muslim telah tumbuh begitu meningkat pesat di negara Inggris karena gencar – gencar nya media dan kelompok anti Muslim mempublikasikan kebenciannya secara meluas di Inggris. Tepatnya setelah terjadinya peristiwa serangan bom dan teroris yang dikenal 7/7 tepat di Stasiun kereta api bawah tanah dan beberapa bis di London yang

terjadi pada 7 Juli 2005 hingga penyerangan penembakan di kantor pusat majalah satir *Charlis Hebdo* di Perancis yang menewaskan 12 orang.

Oleh karena hal tersebut *Muslim Council of Britain* sebagai badan payung Muslim nasional di Inggris pada tahun 2015 mendirikan sebuah Gerakan atau kampanye yang ditujukan kepada kelompok anti-Muslim, yang dinamakan "*Visit My Mosque*" dimana atas gerakan tersebut MCB berupaya menyelesaikan dan menjelaskan kesalahpahaman atas citra buruk umat Muslim yang telah tergambar di masyarakat Inggris pasca serangan serangan teroris yang terjadi di Inggris dan didunia dengan kelompok yang tidak bertanggung jawab mengatasnamakan Islam.

Daftar Pustaka

- Alshammari, Dalal. (2013). "*Islamophobia*". *International Journal of Humanities and Sosial Science* Vol. 3 No.15.
- Abdelkader, Engy. (2017). "*A Comparative Analysis of European Islamophobia: France, UK, Germany, Netherlands, and Sweden*". *UCLA Journal of Islamic and Near Eastern Law*, 16. Tersedia di: <https://escholarship.org/uc/item/870099f4>.
- Adams, R (2016). "*Ofsted chief backs schools that restrict 'inappropriate wearing of veil*". Tersedia di: <https://www.theguardian.com/education/2016/jan/26/schools-inspector-issues-veil-warning>.
- Asthana, A (2017). "Islamophobia holding back UK Muslims in workplace, study finds". Tersedia di: <https://www.theguardian.com/society/2017/sep/07/islamophobia-holding-back-uk-muslims-in-workplace-study-finds>
- Bufford A. (2012). "*Sosial Media and Political Participation: The Case Of The Muslim Council of Britain*". Tersedia di: https://mountainscholar.org/bitstream/handle/10217/71630/Burford_colostate_0053N_11446.pdf?sequence=1
- Bleich A. (2012). "*Defining and Researching Islamophobia*." *Review of Middle East Studies*, 46(2).
- Bayrakli E, & Hafez, F (2016). "*European Islamophobia Report 2015*". Tersedia di: http://www.islamophobiaeurope.com/wpcontent/uploads/2017/03/Introduction_2016.pdf.
- Bhatti, T (2021). "*9/11, 20 Years On: Muslim Council of Britain Mourns Victims of Terrorism and the War on Terror*". Tersedia di: <https://mcb.org.uk/press-releases/9-11-20-years-on-muslim-council-of-britain-mourns-victims-of-terrorism-and-the-war-on-terror/>.
- Corderoy & Bryant, (2016). "*UK Did Not Consult Any Muslim Organizations About Flagship Anti-Radicalization Website*". Tersedia di: <https://www.vice.com/en/article/a39455/exclusive-uk-did-not-consult-any-muslim-organizations-about-flagship-anti-radicalization-website>.
- Choudhur, N. (2022) "*Islamophobia still passes 'the dinner-table test'*". Tersedia di: <https://www.openaccessgovernment.org/the-dinner-table-test/128114/>.
- Della, D & Diani, M. (2006). Second Edition. *Social Movements: An Introduction*. Blackwell Publishing.
- Githens, J & Lambert, R. (2010). "*Why conventional wisdom on radicalization fails: the persistence of a failed discourse*". *International Affairs*, Oxford University Press Vol, 86. No, 4.

- GOV.UK. (2015). "*Hate crime, England and Wales, 2014 to 2015*". Tersedia di: <https://www.gov.uk/government/statistics/hate-crime-england-and-wales-2014-to-2015>.
- Jones, S & Unsworth A. (2021). "*The Dinner Table Prejudice Islamophobia in Contemporary Britain*". Department of Theology and Religion, University of Birmingham, United Kingdom.
- Mundzir, C. (2015). "*Islam di Inggris (Tinjauan Historis Dinamika Kehidupan Muslim)*". Tersedia di: <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/1369/1331>.
- Moordiningsih. (2004). "*Islamophobia dan Strategi Mengatasinya*". Jurnal Universitas Gajah Mada, Buletin Psikologi, Tahun XII, no. 2, hh.74.
- Noris, S. (2021) "*Only 29% of People in UK have a 'Positive Attitude' Towards Muslims.*" Tersedia di: <https://bylinetimes.com/2021/02/16/only-29-of-people-in-uk-have-a-positive-attitude-towards-muslims/>.
- Peach, C. (2006). "*Muslims in the 2001 Census of England and Wales: gender and economic disadvantage*", Ethnic and Racial Studies, 29 (4), 629-655.
- Puspita, A. (2015). "*Dua Kepala Babi Ditemukan Dekat Sekolah Muslim di Inggris*". Tersedia di: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20151222143206-134-99880/dua-kepala-babi-ditemukan-dekat-sekolah-muslim-di-inggris>
- Rahman R, (2015). "*Kebijakan Pemerintah Inggris Di Era David Cameron Terhadap Pertumbuhan Populasi Muslim Di Inggris Ditengah Fenomena Islamophobia*". Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ramesh, R. (2016). "*Zac Goldsmith accuses Sadiq Khan of 'giving cover to extremists'*" Tersedia di: <https://www.theguardian.com/politics/2016/apr/12/zac-goldsmith-accuses-rival-sadiq-khan-of-giving-cover-to-extremists>.
- Syawaluddin, M. (2017). "*Sosiologi perlawanan: studi perlawanan repertoar petani di Rengas Ogan Ilir Sumatera Selatan/ Mohammad Syawaludin*". Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Susilo M. (2020). "*Visit My Mosque: Exploring Religious Activism to Help Tackle Islamophobia and Negative Perceptions of Muslims in Britain*". UPPSALA UNIVERSITY Department of Theology.
- Sayyid. S. (2014). "*A Measure of Islamophobia*". Islamophobia Research and Documentation Project, Center for Race and Gender, University of California, Berkeley.
- Siddique, H (2019). "*London Bridge attacks: how atrocity unfolded*". Tersedia: <https://www.theguardian.com/uk-news/2019/jun/28/london-bridge-attacks-how-atrocity-unfolded>
- Trust, R. (1997). "*Islamophobia: A Challenge for us all*". London: Runnymede Trust, Commission on British Muslims and Islamophobia.
- Tell MAMA. (2016). "*Geography of anti-Muslim hate in 2015*". Annual Report 2015, 38-51.
- The Muslim Council of Britain. (2015). "*British Muslims in Numbers; A Demographic, Socioeconomic and Health profile of Muslims in Britain drawing on the 2011 Census*". London: The Muslim Council of Britain.
- WLICC. (2016). "*West London Islamic Cultural Centre - Visit My Mosque Open Day*". Tersedia di: <https://www.youtube.com/watch?v=ekZIQaeW6bw>.

Yaseen, Mohammad (2018). *“Islamophobia dan Historical Roots”*. Hamdard Islamicus: quarterly journal of the Hamdard National Foundation, Pakistan XL (2):35-59.